BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

A.1 Defenisi Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku (Saraswati, dkk., 2022).

Menurut (Saraswati, dkk., 2022), penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya menanamkan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka.

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima Pendidikan (Saraswati, dkk., 2022).

Menurut (Saraswati, dkk., 2022), tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga

kesehatan gigi dan mulut.

4. Menjelaskan akibat yang akan timbul dari kelalaian menjaga kebersihan gigi dan mulut.
5. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

A.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga risiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya. Selain itu penyuluhan juga dapat diberikan pada beberpa kelompok orang seperti kelompok ibu hamil, kelas balita dan kelas ibu nifas (Saraswati, dkk., 2022).

A.4 Metode Penyuluhan

Menurut (Saraswati, dkk., 2022) menjelaskan bahwa dalam melakukan penyuluhan terdapat dua metode yaitu :

1. Metode Individual (Perorangan)
   a. Bimbingan dan Penyuluhan *(Guidance And Counceling)*

      Metode ini merupakan interaksi antara klien dengan petugas yang lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibanti penyelesaiannya.

   b. Metode Wawancara

      Metode wawancara sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan, wawancara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa klien tidak atau belum menerima perubahan. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah perilaku yang sudah atau yang akan diadopsi mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat. Apabila belum, maka perlu

penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

2. Metode Kelompok

a. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam meneragkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Metode ini biasanya digunakan bila sasaran lebih dari 15 orang.

b. Seminar

Seminar merupak suatu penyajian berupa presentasi dari seseorang atau lebih ahli dan membahas suatu topik yang dianggap penting atau sedang hangat diperbincangkan masyarakat. Metode ini cocok untuk sasaran dengan jumlah besar dan memiliki pendidikan menengah keatas.

c. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi digunakan apabila jumblah peserta kegiatan kurang dari 15 orang. Agar semua anggota kelompok dapat bebas berpartisipasi dalam diskusi maka formasi duduk para peserta diatur sedemikain rupa sehingga mereka dapat berhadap-hadapan atau saling memandang satu sama lain, misalnya dapat membentuk lingkaran atau segi empat. Pemimpin diskusi juga duduk diantara peserta sehingga tidak menimbulkan kesan ada yang lebih tinggi. Untuk yang dapat berupa pertanyaan–pertanyaan atau kasus sehubungan degan topik yang dibahas.

d. Metode Curah Pendapat *(Brain Storming)*

Metode curah pendapat merupakan modifikasi metode diskusi. Letak perbedaan diskusi kelompok dengan curah pendapat yaitu pemimpin kelompok memancing dengan sebuah masalah kemudian masing-masing peserta memberikan jawaban atau tanggapan (curah pendapat).

e. Metode Bermain Peran *(Role Play)*

Metode main peran adalah sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai pemikiran oleh kelompok. Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai perawat atau bidan dan sebagainya, sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka memperagakan, misalnya bagaimana interaksi/komunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas.

f. Metode Bola Salju *(Snow Balling)*

Metode ini berisikan kelompok yang dibagi berpasangan dimana setiap pasangannya berisi 2 orang kemudian diberikan pertanyaan atau masalah setalah kurang lebih 5 menit maka tiap 2 pasang bergabung menjadi satu kemudian melanjutkan diskusi untuk memechakan masalah tersebut.

g. Metode Kelompok-Kelompok Kecil

Metode ini membagi kelompok menjadi kelopok kecil yang kemudian diberikan masalah yang sama atau berbeda dari kelompok lain yang kemudian hasil dari tiap kelompok tersebut didiskusikan kembali dan dicari kesimpulannya.

h. Metode permainan simulasi *(simulation game)*

Metode ini merupakan gabungan antara metode bermain peran *(role play)* dengan diskusi kelompok. Metode ini menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk permainan. Contoh permainannya yaitu permainan monopoli.

B. Media

B.1 Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafia berarti perantara atau pengantar. Sehingga media pendidikan dapat didefenisikan sebagai alat bantu untuk menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan. Alat bantu tersebut

dapat digunakan menyampaikan pesan-pesan kesehatan lebih jelas, dan sasaran dapat menerima pesan dengan jelas dan tepat. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkugan siswa yang dapat merangsanya dalam belajar (Burhan & Anggapuspa, 2021).

Menurut (Tafonao, 2018) mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat dilakukan melalui suatu saluran tertentu atau dengan menggunakan pengantar. Menurut pendapat beberapa ahli, pengelompokan media pada dasarnya dilakukan menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya dan tergantung dari sudut mana melihatnya. Media pembelajaran memiliki tujuan, dan manfaat tersendiri bagi keberhasilan belajar peserta didik, menurut (Tafonao, 2018), mengatakan tujuan penggunaan media antara lain :

1. Sebagai alat bantu dalam latihan/ penataran/ pendidikan.
2. Untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah.
3. Untuk mengingatkan suatu pesan/informasi.
4. Untuk menjelaskan fakta-fakta, prosedur, tindakan.

Menurut (Tafonao, 2018), menjelaskan bahwa manfaat dari media antara lain :

1. Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
2. Mencapai sasaran yang lebih banyak.
3. Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman informasi.
4. Menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
5. Mempermudah penyampaian informasi kesehatan.
6. Memperumdah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat.
7. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan ahkirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.
8. Membatu menegakkan pengertian yang diperoleh.

B.2 Jenis-Jenis Media

Menurut (Tafonao, 2018), menjelaksan macam-macam media yaitu:

1. Media Cetak

   Media cetak dalah media yang memuat informasi dalam bentuk publikasi cetak. Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi antara lain sebgai berikut :

   a) Booklet

      Booklet adalah buku berukuran kecil dan biasanya tipis yang digunakan untuk untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan mapupun gambar.

   b) Leaflet

      Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang bisa dilipat menjadi 2-3 halaman, berukuran kecil yang berisikan informasi dan dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.

   c) Flyer

      Flyer (selebaran) adalah media promosi yang mirip dengan leaflet tetapi tidak dilipat. Isi flyer adalah lebih singkat dan ringkas dari pada media promosi lainnya.

   d) Flipchart

      Flipchart adalah lembaran-lembaran kertas yang menyerupai seperti album atau kalendar dengan ukuran kertas tertentu. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar atau halaman berisi gamabar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau infromasi yang berkaitan dengan gamabar tersebut.

   e) Rubrik

      Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

f) Poster

Poster adalah media visual berupa gambar pada selembar kertas yang berukuran besar yang dapat digantung atau ditempel di dinding, atau permukaan lainnya yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya.

g) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

C. *Smart Box*

Smart Box adalah media pembelajaran yang berbentuk kotak atau kubus berisi materi belajar, seperti kartu dan gambar. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membantu memahami materi yang diajarkan. Menurut Puspitasari dalam (Rahayuningsih, 2019), media *smart box* atau kotak pintar merupakan media bentuk balok dengan dua sisi dengan alat berupa kartu didalamnya. Menurut Hermanto dalam (Kusumaningrum, 2021), media *smart box* merupakan alat belajar kotak kecil yang memuat materi belajar. Media *smart box* merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak (Basori, 2020). Adapun manfaat dari penggunaan media *smart box* menurut Harnanto dalam (Rahayuningsih, 2019), hasil belajar meningkat sebab tercipta suasana belajar menyenangkan dan peningkatan konsentrasi belajar.

Gambar 2.1 Smart Box

1. Manfaat media *Smart Box*

   Sebagai berikut:

   1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
   2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan.
   3) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

2. Kelebihan Media *Smart Box*

   1) Memudahkan siswa memahami materi.
   2) Membantu siswa mengingat materi yang diajarkan.
   3) Memudahkan siswa menguasai materi.
   4) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
   5) Memudahkan dan mempersingkat penjelasan materi pembelajaran.
   6) Membantu mengembangkan kemampuan siswa.

3. Kekurangan Media *Smart Box*

   1) Memerlukan biaya yang cukup banyak dalam pembuatannya.
   2) Cenderung susah di bawa kemana-mana karena bentuknya yang cukup besar.

D. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi

D.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya yakni mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Pitri, 2020).

Menurut Syapitri (2021) pengetahuan merupakan hasil dari suatu pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal. Menurut Swarjana (2022) pengetahuan adalah sebuah informasi, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman.

D.2 Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Tingkat kebersihan rongga mulut dapat dilihat salah satunya dengan ada tidaknya plak. Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku anak dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui indeks plak (Rahminingrum, 2018).

D.3 Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan tindakan mekanis untuk membersihkan gigi dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunkan sikat gigi dan pasta gigi. Menyikat gigi kegiatan rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut setiap hari. Menyikat gigi merupakan suatu kontrol plak dan langkah awal untuk mencegah karies. Membersihkan gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi (Arifian, dkk., 2022).

D.4 Tujuan menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi adalah menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris dan pewarnaan, menstimulasi jaringan gingival, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khsusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal atau sensitivitas. Menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur merupakan kegiatan rutin sehari-hari yang mana bertujuan untuk menghilangkan partikel makanan dari dalam gigi. Menjaga gigi agar selalu bersih, membantu menghilangkan plak yang menyebabkan pembusukan dan membuat nafas terasa lebih segar (Arifian, dkk., 2022).

D.5 Metode Menyikat Gigi

Menyikat gigi yang baik yaitu dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terdapat plak, yaitu ditepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana terdapat fissure atau celah-celah yang sangat kecil dan sikatlah gigi yang paling belakang (Maramis, dkk., 2021).

Menurut (Sarwo, dkk., 2021), beberapa prinsip pola dasar gerakan menyikat gigi adalah sebagia berikut :

1) Metode Scrubbing Horizontal

   Bulu sikat ditempatkan tegak lurus terhadap mahkota gigi, kemudian sikat gigi dengan gerakan maju mundur 6-9 mm.

2) Metode Fones

   Teknik fones hampir sama dengan teknik scrubbing horizontal kecuali gerakan yang digunakan adalah rotasi. Foness berusaha mengantisipasi kemungkinan merusak gingiva dengan gerakan rotasinya. Foness juga menganjurkan agar tidak hanya gigi saja yang disikat tetapi lidah dan gusi juga harus disikat.

3) Metode Leonard

   Teknik ini dengan gerakan keatas dan kebawah pada permukan fasial gigi posterior untuk membersihkan gigi dan merangsang gingiva.

4) Metode Stillman

Teknik ini untuk merangsang gingiva. Sikat gigi diletakan dengan bulu sikat 45 terhadap aspek gigi sehingga sebagian bulu sikat berada pada gusi dengan gerakan bergetar (vibrasi).

5) Metode Charters

Sikat gigi diletakan dengan sudut 90 terhadap aksis panjang gigi sehingga bulu sikat digerakan dengan gerakan rotasi perlahan-lahan dengan bulu sikat tetap menyentuh gusi, serta teknik bergetar dengan sedikti tekanan untuk membersihkan daerah interproksimal.

6) Metode Bass

Sikat gigi dilakukan dengan sudut 45 terhadap aspek gigi. Kemudian bulu sikat didorong perlahan-lahan kedalam sulkus, dengan gerakan vibrasi. Untuk setiap bagian disarankan 10 kali gerakan.

7) Rolling Stroke

Bulu sikat diletakan sejajar dan berlawanan degan attached gingiva, sedangkan kepala sikat sejajar dengan oklusal. Dengan teknik ini, daerah sepertiga gigi kemugkinan tidak terjangkau dengan sikat gigi tetapi menyentuh attached gingiva. Oleh karena itu, bila sikat gigi diletakan terlalu dalam ke vestibulum, maka kemungkinan dapat menyebabkan trauma pada mucogingiva junction dan mukosa alveolar.

8) Metode Smith-Bell

Bulu sikat diletakan pada permukaan insisal atau oklusal dan gerakkan menuju gusi. Gerakan menyikat dari arah insisal atau oklusal ke gusi merupakan upaya untuk meniru gerakan alami self-cleasing.

D.6 Langkah-langkah Menyikat Gigi

Langkah-langkah menggosok gigi menurut (Sarwo, dkk., 2021) :

1. Oleskan pasta gigi secukupnya (sebesar biji jagung) pada ujung sikat gigi yang sudah dibersihkan.

Gambar 2.2. Oles Pasta Gigi

2. Posisikan sikat gigi dengan kemiringan 450 pada batas gigi dan gusi hingga ujung sikat menyentuh pangkal gusi dalam keadaan gigi atas dan bawah tidak bersentuhan.

Gambar 2.3 Sikat gigi dengan kemiringan 45

3. Putar ujung sikat gigi dengan arah sapuan dari gusi ke gigi.
4. Sikat gigi menyusuri seluruh gigi searah putaran jarum jam sehingga seluruh gigi tersikat dengan baik

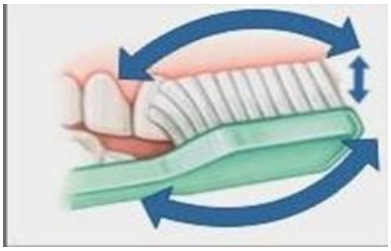

Gambar 2.4. Sikat gigi searah jarum jam

5. Sikat bagian dalam gigi atas dan bawah dengan menggunakan ujung kepala sikat gigi. Bulu sikat gigi terletak pada batas gusi, gerakan sikat ke ujung mahkota gigi (dari gusi ke gigi).

Gambar 2.5. Sikat bagian dalam gigi

6. Sikat permukaan kunyah dari belakang ke depan

Gambar 2.6. Sikat permukaan kunyah

7. Kemudian kumur dengan air.

Gambar 2.7. Kumur

D.7 Waktu dan Frekuensi menyikat gigi

Waktu yang baik menyikat gigi yaitu pagi sesudah sarapan, dan malam sebelum tidur, hal ini dekarenakan pada waktu tidur air ludah berkurang, sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menajdi lebih pekat dan kemampuannya merusak gigi menjadi lebih besar (Triswari, 2017).

Frekuensi menyikat gigi menurut American Denatal Associaton (ADA) minimal 2 kali sehari yaitu pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Lama waktu menyikat gigi 2 sampai 3 menit (Rasni, dkk., 2020).

D.8 Syarat-syarat Sikat Gigi yang Baik

Menurut (Rasni, dkk., 2020), mengatakan bawah sikat gigi yang baik adalah sebagai berikut :

1. Tangkai lurus dan mudah dipegang
2. Kepala sikat gigi kecil, agar bisa masuk dibagian-bagian sempit dan dalam.
3. Bulu sikat harus sama panjangnya, sehingga membentuk permukaan yang datar.
4. Ganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali.

E. Kerangka Konsep

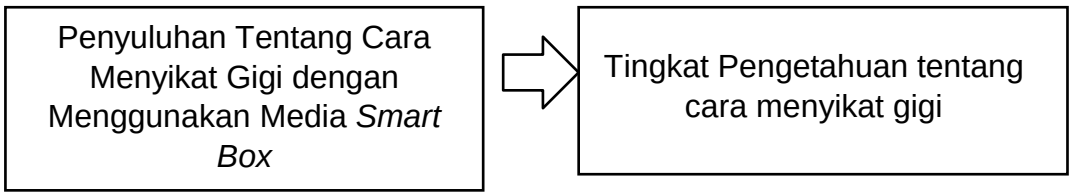

Variabel Bebas Variabel Terikat

F. Definisi Operasional

Menurut Suhardi (2023) definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana variabel akan diukur dalam penelitian. Untuk mengetahui tujuan akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan adalah usaha yang dilakukan dalam memberikan penjelasan, petunjuk, tuntunan, bimbingan, jalan dan arah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas hidup seseorang.
2. Media *Smart Box* adalah media pembelajaran berbentuk kotak atau kubus yang berisi materi seperti kartu dan gambar. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membantu untuk memahami materi yang diajarkan.

3. Tingkat Pengetahuan adalah proses mendapatkan suatu pengetahuan yang dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap suatu objek. Tedapat 6 tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.